



ORIGINAL ARTICLE

PEMBERDAYAAN PETUGAS KEBERSIHAN DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR DI TEMPAT PEMBUANGAN SEMENTARA LUMINTANG DENPASAR

Empowerment of Janitor in Preventing Infectious Diseases at Temporary Disposal Site Lumintang Denpasar

Ni Luh Putu Dewi Puspawati^{1*}, I Nyoman Asdiwinata², A.A Istri Dalem Hana Yundari², Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri³

Prodi Ners, STIKES Wira Medika Bali, Denpasar, Bali

Prodi Keperawatan, STIKES Wira Medika Bali, Denpasar, Bali

D3 Teknologi Laboratorium Medis, STIKES Wira Medika Bali, Denpasar, Bali

*Korespondensi: dewipuspawati@stikeswiramedika.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Diterima: 31 Desember 2023 Revisi: 31 Desember 2023 Disetujui: 31 Desember 2023 Kata Kunci: Cuci tangan, Penyakit menular, Petugas kebersihan.	Latar Belakang: Tempat pembuangan Sementara (TPS) Lumintang Kota Denpasar merupakan tempat yang menampung sampah dari kota Denpasar. Jumlah penduduk yang padat di kota Denpasar menghasilkan limbah atau sampah yang sangat banyak dan memenuhi TPS tersebut. Petugas kebersihan yang bertugas untuk mengelola sampah berisiko tertular penyakit dari sampah dan pembusukannya. Petugas kebersihan tidak selalu disiplin menggunakan alat pelindung diri dan mencuci tangan dengan benar. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan untuk pengurangan risiko penularan penyakit melalui sampah di TPS. Tujuan: Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan memberdayakan dan mengedukasi petugas kebersihan dalam mencegah penyakit menular. Metode: Kegiatan ini meliputi survei lapangan, wawancara, edukasi, pelatihan dan demonstrasi, serta pendistribusian Alat Pelindung Diri bagi para petugas kebersihan. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan edukasi tentang risiko penularan penyakit melalui sampah, pelatihan cuci tangan dan demonstrasi penggunaan APD di tempat kerja, serta pendistribusian Alat Pelindung Diri bagi para petugas kebersihan. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan edukasi secara per orang dan kelompok kecil menyesuaikan kondisi PPKM. Jumlah peserta adalah 30 orang. Hasil: Sebagian besar 10 orang (33,3%) mampu mendemonstrasikan cuci tangan 6 langkah dengan dibimbing/diawasi, 20 orang (66,7 %) mampu mencuci tangan 6 langkah dengan mandiri. Kesimpulan: Kegiatan ini mampu memberikan pengetahuan yang baik tentang cuci tangan 6 langkah pada petugas kebersihan untuk mencegah penyebaran penyakit menular.





ARTICLE INFO

Article history:

Received: 31 Desember 2023

Revised: 31 Desember 2023

Accepted: 31 Desember 2023

Key Words:

Hand wash,

Infectious diseases,

Janitor.

ABSTRACT

Background: The Lumintang Temporary Disposal Site (TPS) in Denpasar City is a place that collects waste from the city of Denpasar. The dense population in the city of Denpasar produces a large amount of waste or rubbish and fills the TPS. Janitors who are tasked with managing waste are at risk of contracting diseases from waste and its decay. Janitors are not always disciplined in using personal protective equipment and washing their hands properly. This community service aims to provide education and training to reduce the risk of disease transmission through waste at TPS. **Purpose:** The implementation of this service aims to empower and educate janitors in preventing infectious diseases. **Method:** This activity includes field surveys, interviews, education, training, and demonstrations, as well as distribution of Personal Protective Equipment for janitors. The solution offered to overcome this problem is by providing education about the risk of disease transmission through waste, hand washing training, and demonstrations on the use of PPE in the workplace, as well as distributing Personal Protective Equipment for janitors. Activities are carried out by providing education individually and in small groups according to PPKM conditions. The number of participants is 30 people. **Result:** Most of the 10 people (33.3%) were able to demonstrate 6 steps of hand washing while being guided/supervised, and 20 people (66.7 %) were able to perform 6 steps of hand washing independently. **Conclusion:** This activity can provide good knowledge about 6 steps of hand washing to janitors to prevent the spread of infectious diseases.



LATAR BELAKANG

Tempat pembuangan akhir (TPA) merupakan tempat pengelolaan sampah tahap akhir. TPA tersebar di seluruh wilayah Indonesia terutama berada di kota-kota besar bertujuan untuk mengatasi masalah sampah dan dampak lingkungan yang akan ditimbulkan oleh sampah (Sarudji, 2010). Salah satu kota besar di Indonesia dengan penduduk dan aktivitas yang padat adalah Denpasar. Sampah-sampah yang dihasilkan dari aktivitas penduduk di Denpasar dikumpulkan dan diangkut oleh petugas kebersihan dan dibawa ke TPS Lumintang. TPS Lumintang terletak di Desa Suwung Kauh Kecamatan Denpasar Selatan. Luas TPA sekitar 40 hektar dan setiap hari mampu menampung kurang lebih 1.500 ton sampah (Angriyasa, 2018). Sampah tersebut didominasi oleh sampah rumah tangga kiriman dari kota Denpasar. Di kawasan TPS Lumintang banyak ditemui petugas kebersihan. Petugas kebersihan mengangkut sampah, mengumpulkan sampah bahkan ada yang mengumpulkan barang bekas yang masih dapat digunakan atau barang yang dapat diolah kembali untuk dijual ke pengepul barang bekas.

Sampah dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor yang membawa kuman penyakit yang dapat menularkannya kepada manusia (Astuti & Rokhmawati, 2019). Pekerjaan petugas kebersihan yang kontak dalam waktu lama dengan sampah meningkatkan risiko penularan penyakit melalui sampah dan pembusukannya. Penyakit tersebut bisa berupa gangguan pernafasan, pencernaan dan penyakit pada kulit. Gangguan pada pernafasan dapat disebabkan karena adanya pembusukan sampah di TPA oleh mikroorganisme yang menghasilkan gas hidrogen sulfida (H_2S) dan gas metan (CH_4) yang bersifat racun bagi tubuh. Gangguan pada pencernaan seperti diare disebabkan oleh adanya vektor dalam sampah yang membawa kuman penyakit. Penyakit kulit disebabkan beberapa jenis jamur mikroorganisme patogen yang hidup dan berkembang biak di dalam sampah (Soemirat, 2018). Penyakit kulit merupakan penyakit yang paling sering dialami oleh petugas kebersihan. Penyakit ini timbul akibat dari interaksi beberapa faktor seperti faktor lingkungan, karakteristik paparan, karakteristik agen dan faktor individu seperti umur, jenis kelamin serta kebersihan diri perorangan. Kebersihan diri perorangan yang tidak memadai dapat mengakibatkan infeksi jamur, infeksi bakteri, virus, parasit, gangguan kulit dan keluhan lainnya (Riyansari & Irdawati, 2018).

Hasil penelitian tentang kejadian gangguan kulit di TPA Bantar Gebang didapatkan hasil sebanyak 60,6% pemulung mengalami gangguan kulit dimana variabel personal hygiene dan karakteristik individu berupa masa kerja memiliki hubungan dengan kejadian gangguan kulit pada pemulung (Faridawati, 2013). Selanjutnya penelitian tentang hubungan personal hygiene dan pemakaian APD dengan penyakit kulit akibat kerja pada pekerja didapatkan hasil 60% pekerja mengalami penyakit kulit akibat kerja (Pradnyandari, Sanjaya, & Purnawan, 2020). Penelitian menemukan penyakit kulit pada pemulung di TPA Sukawinatan di Palembang didapatkan hasil kejadian gangguan kulit sebanyak 66,7%, dimana variabel karakteristik individu penggunaan APD dan *personal hygiene* berhubungan dengan kejadian gangguan kulit (Noviadi, Siregar, Pratiwi, & Listriana, 2021).

Proses kerja petugas kebersihan yang datang ke TPS Depo Lumintang dimulai dari mengangkut sampah-sampah yang dikumpulkan dari rumah-rumah dan tempat usaha di lingkungan kerjanya. Sampah-sampah tersebut dikumpulkan dalam truk pengangkut sampah mulai jam 14.00 wita sampai selesai. Sistem pengumpulan dilakukan dengan membawa truk sampah berkeliling dan memungut sampah depan rumah. Ada juga dengan menempatkan truk sampah di suatu tempat dimana masyarakat membawa sampah-sampahnya secara mandiri ke tempat tersebut. Sembari

Petugas kebersihan menunggu sampah terkumpul mereka dapat memilah sampah yang bisa didaur ulang dan tidak. Sampah yang terkumpul kemudian dibawa ke TPS Lumintang.

Petugas kebersihan setiap hari bertugas mengantar sampah ke TPS memiliki risiko tertular penyakit dari sampah namun juga memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan untuk dirinya sendiri dan lingkungan mengingat peranan yang besar dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup. Berdasarkan paparan di atas maka perlu dilakukan edukasi Kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan proses belajar usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat yang optimal (Notoatmodjo, 2014). Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi Kesehatan tentang dampak sampah, penggunaan APD serta mengoptimalkan peran dari petugas kebersihan dalam untuk pencegahan penyakit menular.

TUJUAN

Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan dan mengedukasi petugas kebersihan dalam mencegah penyakit menular melalui mencuci 6 langkah.

METODE

Metode dan Media Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat yaitu:

- a. Survei lapangan: untuk observasi kondisi lapangan dan kebiasaan dari petugas kebersihan.
- b. Ceramah dan diskusi untuk penyakit menular dan pencegahannya.
- c. Demonstrasi untuk penggunaan APD dan cuci tangan.

Media yang digunakan adalah leaflet dan banner/spanduk

Khalayak Sasaran

Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah petugas kebersihan di Kawasan TPS Lumintang

Keterkaitan

Keterkaitan yang diulas berupa integrasi dalam pembelajaran dan keterkaitan antara institusi yang diajak bekerjasama serta mahasiswa.

- a. Integrasinya dalam bidang pengajaran berupa aplikasi MK keperawatan medikal bedah dan Ilmu Dasar Keperawatan tentang penyakit menular dan pencegahannya.
- b. Kerjasama yang dilakukan antara institusi dengan DLHK kota Denpasar dan pengelola TPS Lumintang dengan memberdayakan petugas kebersihan yang setiap hari datang ke TPS Lumintang untuk membawa sampah. Petugas kebersihan akan menjadi contoh dalam menerapkan pencegahan penyakit menular akibat sampah. Petugas kebersihan selanjutnya menjadi perpanjangan dari tim PKM untuk upaya pencegahan penyakit menular di Kawasan TPS Lumintang.
- c. Mahasiswa berperan serta dalam kegiatan ini. Mereka bertugas saat wawancara untuk pengkajian data awal, demonstrasi saat kegiatan dan evaluasi melalui observasi pada perilaku petugas kebersihan

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam situasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga beberapa kegiatan dimodifikasi. Jumlah peserta dibatasi hanya 30 orang. Kegiatan wawancara, demonstrasi, dan evaluasi dilakukan secara per orangan. Tim membagi diri menjadi 3 kelompok dan berpenjar mencari sasaran di tempat pengabdian masyarakat. Peserta diberikan donasi berupa masker, sarung tangan, sabun dan leaflet dalam tas kain yang dibagikan untuk perorangan. Donasi ini untuk mencontohkan alat-alat yang dapat dipakai sebagai pelindung diri selama bekerja. Evaluasi lanjutan dilaksanakan 3 hari setelah edukasi dilakukan untuk kebiasaan cuci tangan dengan terlebih dahulu kontrak waktu dengan para petugas kebersihan yang menjadi sasaran kegiatan. Adapun hasil dari kegiatan masyarakat adalah sebagai berikut

1. Pengetahuan petugas kebersihan tentang penyakit menular akibat sampah dan cara pencegahannya.
Sebagian besar mengatakan bahwa sampah dapat menyebabkan sakit apabila saat selesai memegang sampah tidak mencuci tangan dengan sabun. Cara pencegahan dilakukan dengan menggunakan APD dan mencuci tangan.
2. Riwayat penyakit menular akibat kerja pada petugas kebersihan
Penyakit yang muncul bisa berupa penyakit gatal-gatal di kulit, diare dan luka tertusuk sampah tajam dan lain lain.
3. Penggunaan APD dan cuci tangan pada petugas kebersihan
Petugas kebersihan menggunakan APD berupa sepatu boot, sarung tangan, masker, topi dan mencuci tangan. Sarung tangan yang digunakan masih berupa sarung tangan yang bisa dicuci untuk dipakai ulang namun bisa tembus air. Masker yang digunakan berupa masker medis dan kain. Beberapa petugas masih menggunakan masker di dagu tidak menutup hidung dan mulut. sebagian besar petugas kebersihan mencuci tangan dengan cara membasuh dan menggunakan sabun apabila tersedia sabun. Air yang digunakan dapat berupa air mengalir atau air yang ditampung dalam wadah.

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat pengetahuan petugas kebersihan bertambah. Mereka mengatakan bahwa sampah dapat menjadi media penularan penyakit akibat dari bahan yang terkandung didalamnya maupun proses pembusukan. Terlebih lagi sampah yang diangkut selama ini ini berasal dari rumah tangga atau tempat usaha yang mereka sendiri tidak mengetahui sampah tersebut sudah terkontaminasi apa saja. Untuk mencegahnya maka perlu memakai alat pelindung diri berupa sarung tangan yang tidak tembus air, masker medis yang menutupi hidung dan mulut, mencuci tangan setelah selesai memegang sampah dengan sabun dan air mengalir serta segera mencuci baju dan mandi setelahnya di rumah masing-masing. Hasil evaluasi perilaku mencuci tangan menunjukkan bahwa sebagian besar 20 orang (66,7 %) mampu mencuci tangan 6 langkah dengan mandiri dan 10 orang (33,3%) mampu mendemonstrasikan cuci tangan 6 langkah dengan dibimbing/diaawasi. Semua petugas kebersihan telah menggunakan masker dan sarung tangan yang dibagikan oleh tim dengan tepat. dilengkapi dengan sepatu boot dan topi.

PEMBAHASAN

Peserta antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat karena edukasi tentang cuci tangan dilakukan dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pilihan yang tepat untuk memberikan edukasi berupa keterampilan atau tindakan. Riset menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang

paling efektif untuk untuk keterampilan motorik (Sutriana, Sapri, & Kurniah, 2018). Metode demonstrasi ini juga diikuti dengan simulasi dari peserta pengabdian masyarakat untuk memastikan bahwa peserta memahami penjelasan serta mampu melakukan sesuai instruksi yang diberikan. Cuci tangan merupakan tindakan yang dilakukan setiap hari untuk mencegah penularan penyakit termasuk penularan COVID-19 yang sedang menjadi wabah saat ini. Cuci tangan harus dilakukan dengan benar agar efektif untuk mencegah penularan penyakit apabila dilakukan dengan tidak tepat maka efektifitasnya menurun (Kemenkes RI, 2020).

Edukasi tentang penyakit menular dan pencegahannya dilaksanakan secara simultan. Tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara cara mengkaji bagaimana pengetahuan peserta tentang penyakit menular dan pencegahannya. Tim kemudian memberikan tanggapan dan masukan sesuai dengan pengetahuan peserta. Sebagian besar peserta mengetahui bahwa pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan yang berisiko tertular penyakit. Untuk melakukan pencegahan penularan penyakit maka para petugas kebersihan harus menggunakan APD dan mencuci tangan (Pradnyandari et al., 2020). Namun faktanya cara mencuci tangan yang dilakukan para petugas kebersihan belum sesuai dengan 6 langkah, lebih sering membasuh tangan dan menggunakan sabun jika tersedia sabun. Demonstrasi dan peragaan cara mencuci tangan 6 langkah dengan benar dengan didukung edukasi menggunakan *leaflet* efektif memberikan perubahan pola cuci tangan mereka. Melalui demonstrasi dan disukung pemberian leaflet terbukti efektif meningkatkan kemampuan cuci tangan (Martos-Cabrera et al., 2019).

Pemberian donasi berupa sarung tangan dan masker sangat membantu mereka dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari karena sarung tangan yang digunakan selama ini tidak sesuai dengan standar karena masih bisa tembus air. Masker yang digunakan masih berupa masker kain dan masker medis beberapa orang saja. Alasannya karena tidak mampu membeli masker medis. Masker medis harus diganti setiap hari bahkan setiap 4 jam. Selain itu menggunakan masker medis lebih dari 4 jam setiap hari atau menggunakan masker yang sama secara berulang akan menyebabkan risiko terjadinya masalah pada kulit (Techasatian et al., 2020). Secara umum kegiatan berjalan lancar meskipun dilaksanakan satu persatu secara perorangan. Hal ini memberikan keuntungan Interaksi yang lebih efektif antara tim dengan peserta, pengkajian permasalahan dapat dilakukan dengan detil, memberikan edukasi dengan jelas sesuai dengan kemampuan peserta. Peserta dapat menyerap informasi dengan lebih jelas, mampu mempraktekkan cuci tangan sesuai instruksi dari tim. Hasil observasi setelah kegiatan menunjukkan bahwa edukasi cuci tangan mampu mengubah perilaku khususnya kebiasaan mencuci tangan.

KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian masyarakat dapat disimpulkan Sebagian besar peserta mengetahui risiko penyakit akibat sampah dan cara pencegahannya. Penggunaan APD dan cuci tangan pada petugas kebersihan masih belum tepat. Setelah dilakukan pengabdian masyarakat pengetahuan peserta meningkat dan peserta mampu mendemonstrasikan cuci tangan 6 langkah dengan benar. pemberian masker sarung tangan dan sangat membantu itu peserta dalam melaksanakan pekerjaan dan juga melakukan cuci tangan

DAFTAR PUSTAKA

- Angriyasa, I. K. J. (2018). *Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Gejala Penyakit Kulit Pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Suwung Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Astuti, F. D., & Rokhmayanti. (2019). Pengelolaan sampah sebagai pencegahan penyakit tular vektor. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 273–276. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. Retrieved from <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/2119%0Ahttp://www.seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/download/2119/635>
- Faridawati, Y. (2013). *Hubungan Antara Personal Higiene dan Karakteristik Individu Dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Pemulung (Laskar Mandiri) di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2013*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kemendes RI. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. In *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta. Retrieved from <https://kesmas.kemdes.go.id>
- Martos-Cabrera, M. B., Mota-Romero, E., Martos-García, R., Gómez-Urquiza, J. L., Suleiman-Martos, N., Albendín-García, L., & Cañadas-De la Fuente, G. A. (2019). Hand hygiene teaching strategies among nursing staff: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(17), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph16173039>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviadi, P., Siregar, T. Y., Pratiwi, W. S. M., & Listriana. (2021). Gangguan Kesehatan Kulit Pada Pemulung dan Faktor Penentunya di TPA Sukawinatan Kota Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 16(2), 111–119. <https://doi.org/10.36086/jpp.v16i1.489>
- Pradnyandari, G., Sanjaya, N. A., & Purnawan, K. (2020). Hubungan Personal Hygiene dan Pemakaian Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Gejala Penyakit Kulit pada Pemulung di TPA Suwung Kecamatan Denpasar Selatan Bali. *Hygiene*, 6(2), 64–69.
- Riyansari, S., & Irdawati, I. (2018). Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Terjadinya Gangguan Kulit Pada Petani Padi. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 11(1), 37–44. <https://doi.org/10.23917/bik.v11i1.10587>
- Sarudji, D. (2010). *Kesehatan Lingkungan* (1st ed.). Bandung: Karya Putra Darwati.
- Soemirat, J. (2018). *Kesehatan Lingkungan* (Revisi). Yogyakarta: UGM Press.
- Sutriana, Sapri, J., & Kurniah, N. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi dalam permainan tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Motorik Kasar. *DADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 58–68. <https://doi.org/10.33369/diadik.v8i1.7202>
- Techasatian, L., Lebsing, S., Uppala, R., Thaowandee, W., Chaiyarit, J., Supakunpinyo, C., ... Kosalaraksa, P. (2020). The Effects of the Face Mask on the Skin Underneath: A Prospective Survey During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Primary Care and Community Health*, 11(0), 1–7. <https://doi.org/10.1177/2150132720966167>